

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu penunjang sumber daya manusia untuk meningkatkan dirinya menjadi lebih berkualitas dan memiliki kapabilitas. Melalui pendidikan, kemampuan dan keterampilan seseorang akan bertambah sehingga mampu memaksimalkan potensi dirinya untuk bersaing di dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan dapat dikategorikan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dirasakan di kemudian hari.

Mengingat pentingnya pendidikan, maka sudah seharusnya semua pihak saling bergotong-royong untuk memastikan jalannya proses pendidikan berjalan dengan baik, aman dan nyaman. Tidak hanya dalam proses pembelajarannya saja, melainkan juga peduli terhadap sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan menjadi lebih berkualitas salah satunya sistem transportasi. Selain keamanan dan kenyamanan, aspek lain yang perlu perhatian khusus adalah adanya keselamatan. Keselamatan adalah sebuah kata wajib bagi setiap orang untuk setiap kegiatan yang dijalani termasuk saat berkendara. Mengingat dewasa ini angka kecelakaan lalu lintas semakin meningkat dan menjadi penyumbang terbesar kematian di Indonesia.

Berdasarkan data Korlantas Polri mencatat terjadi 94.617 kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia per 13 September 2022. Angka ini meningkat mencapai 34,6 persen dari tahun 2021. Berdasarkan jenis kendaraan, keterlibatan kasus kecelakaan lalu lintas yang paling tinggi adalah sepeda motor dengan persentase 73%. Sedangkan menurut usia, berdasarkan Kementerian Perhubungan menyebutkan korban kecelakaan lalu lintas terbanyak didominasi oleh usia produktif yakni pelajar SMA.

Pada kawasan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian pada Jalan Perjuangan Kota Cirebon dengan tipe jalan 2/2 UD dengan lebar jalan sembilan meter dan dengan V/C ratio 0,44 yang dimana terdapat tiga sekolah yang lokasinya berdekatan, yaitu dua sekolah menengah atas, dan satu sekolah menengah kejuruan dengan jumlah siswa sebanyak 4611 siswa. Dengan banyaknya jumlah pelajar pada kawasan pendidikan Jalan Perjuangan ini belum diimbangi dengan fasilitas-fasilitas penunjang keselamatan seperti fasilitas pejalan kaki, pesepeda dan belum tersedianya rambu-rambu keselamatan. Sedangkan pada kondisi di lapangan sendiri banyak pelajar yang berjalan kaki untuk pergi ke sekolah ataupun pulang sekolah yang dikhawatirkan dengan masih kurangnya fasilitas-fasilitas tersebut dapat menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan. Tata guna lahan di sekitar kawasan pendidikan Jalan Perjuangan ini berupa pertokoan, dan juga banyak permukiman, serta juga terdapat rumah sakit yang menjadi pusat tarikan sehingga banyak kegiatan yang terjadi di sekitar sekolah dan membuat lalu lintas di Jalan Perjuangan menjadi ramai. Penyebab lain ruas jalan menjadi ramai adalah banyaknya pengantar atau penjemput siswa yang berhenti di badan jalan untuk menaik-turunkan siswa sehingga membuat turunnya kapasitas jalan dan membuat antrean kendaraan pada lokasi tersebut.

Di Kota Cirebon data kecelakaan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021 mengalami tren yang naik turun. Berdasarkan data dari Satlantas Polresta Cirebon pada tahun 2021 telah terjadi 111 insiden kecelakaan dengan total jumlah korban sebanyak 159 orang. Dimana kecelakaan tersebut paling banyak melibatkan korban dengan rentang usia 16-30 tahun dengan jumlah 67 orang. Dari data analisis Tim PKL Kota Cirebon yang terlibat kecelakaan berdasarkan profesi di Kota Cirebon pada Tahun 2021, jumlah terbanyak yang mengalami insiden kecelakaan adalah pelajar dengan jumlah 107 orang. Karakteristik pelajar yang biasanya berkendara belum memiliki SIM lebih sering menggunakan jalan secara arogan dan tidak memahami pentingnya keselamatan lalu lintas dan relatif memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi sehingga menimbulkan kecelakaan. Di Jalan

Perjuangan yang menjadi lokasi penelitian sendiri menjadi salah satu daerah dengan potensi kecelakaan berdasarkan wawancara dari masyarakat tentunya hal ini dapat membahayakan keselamatan bagi pelajar di lokasi tersebut.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mencanangkan program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016. RASS ini merupakan rekayasa lalu lintas yang dimaksudkan untuk menjamin keselamatan bagi siswa dan pelajar untuk menjamin keselamatan bagi siswa dan pelajar untuk mencapai sekolah dengan rute aman dan selamat. RASS ditandai dengan tersedianya prasarana dan sarana meliputi jalur sepeda, halte angkutan umum atau bus sekolah, dan fasilitas penyeberangan/Zona Selamat Sekolah (ZoSS).

Menurut Dirjen Perhubungan Darat program Rute Aman Selamat Sekolah adalah program untuk mendorong murid dan orang tua murid untuk lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan angkutan umum sebagai pilihan yang selamat, aman, nyaman, dan menyenangkan untuk berangkat dan pulang sekolah daripada menggunakan sepeda motor yang rawan kecelakaan. Melalui program ini diharapkan dapat mengurangi tindak kejahatan dan kekerasan terhadap pelajar, mengurangi konsumsi bahan bakar, serta menjaga kesehatan, memberikan manfaat secara tidak langsung untuk mengurangi kemacetan. Dampak lanjutannya dapat menumbuhkan kesadaran atas pentingnya berperilaku tertib lalu lintas agar selamat di jalan bagi masyarakat dan di sekitar sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diberikan usulan dan kebijakan mengenai penanganan terhadap masalah yang terjadi dengan melakukan Program Pemerintah yang diselenggarakan sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Darat Tentang Konsep RASS. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lokasi studi yaitu dengan topik **“PERENCANAAN RUTE AMAN SELAMAT SEKOLAH (RASS) MENUJU DAN DARI KAWASAN PENDIDIKAN JALAN PERJUANGAN DI KOTA**

**CIREBON**” agar memberikan dampak positif terhadap keselamatan pelajar dalam melakukan perjalanan menuju dan dari sekolah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Tata guna lahan di sekitar kawasan pendidikan berupa pertokoan, dan juga banyak permukiman, serta juga terdapat rumah sakit pada ruas Jalan Perjuangan menjadi pusat tarikan sehingga banyak kegiatan yang terjadi di sekitar sekolah dan membuat lalu lintas di Jalan Perjuangan ramai;
2. Terdapat tiga sekolah dengan jumlah 4611 siswa pada kawasan pendidikan Jalan Perjuangan dengan fasilitas penunjang keselamatan untuk pejalan kaki, pesepeda dan rambu-rambu keselamatan yang belum tersedia;
3. Tingkat penggunaan kendaraan pribadi yang tinggi terutama sepeda motor di kalangan pelajar SMA/SMK dan juga tingginya angka kecelakaan yang melibatkan pelajar di Kota Cirebon;
4. Banyaknya pengantar atau penjemput siswa yang berhenti di badan jalan untuk menaik-turunkan siswa sehingga membuat turunnya kapasitas jalan dan membuat antrean kendaraan pada lokasi tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat kita simpulkan rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perjalanan siswa ke sekolah pada saat ini?
2. Bagaimana rute perjalanan menuju dan dari sekolah untuk pejalan kaki, pesepeda, dan angkutan umum?
3. Bagaimana kebutuhan fasilitas Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) menuju dan dari Kawasan Pendidikan Jalan Perjuangan di Kota Cirebon?
4. Bagaimana desain kawasan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) menuju dan dari Kawasan Pendidikan Jalan Perjuangan di Kota Cirebon?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengkajian dalam menciptakan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) pada Kawasan Pendidikan Jalan Perjuangan Kota Cirebon.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi eksisting perjalanan siswa ke sekolah pada saat ini;
2. Merencanakan rute perjalanan menuju dan dari sekolah untuk pejalan kaki, pesepeda, dan angkutan umum;
3. Menyediakan fasilitas penunjang perjalanan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) menuju dan dari Kawasan Pendidikan Jalan Perjuangan di Kota Cirebon;
4. Mendesain Kawasan Pendidikan Jalan Perjuangan di Kota Cirebon yang berkonsep RASS.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan-batasan masalah agar dapat memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Oleh karena itu, analisis masalah akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Ruang lingkup wilayah penelitian yang mencakup tiga sekolah, yaitu SMAN 4 Cirebon, SMAN 7 Cirebon, dan SMKN 1 Cirebon yang berada di Kawasan Pendidikan Jalan Perjuangan Kota Cirebon;
2. Ruang Lingkup pembahasannya akan difokuskan pada:
  - a. Analisis asal tujuan perjalanan siswa;
  - b. Identifikasi rute perjalanan ke sekolah dibagi menjadi rute pejalan kaki, rute pesepeda, dan rute angkutan umum;
  - c. Dalam analisis fasilitas penunjang perjalanan ke sekolah, peneliti membatasi:
    - 1) Untuk pejalan kaki: fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Selamat Sekolah), rambu dan marka;
    - 2) Untuk pesepeda: jalur/lajur sepeda dan fasilitas parkir sepeda;

- 3) Untuk angkutan umum: titik lokasi halte dan desain halte;
  - 4) Untuk angkutan antar jemput/pribadi: fasilitas pengantaran/penjemputan (*drop zone/pick up point*).
- d. Analisis desain kawasan pendidikan.